

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Setiap agama khususnya agama Islam, diajarkan bahwa kematian datang setelah kehidupan. Kematian merupakan suatu awal dari perjalanan panjang dalam siklus kehidupan manusia, dimana setelah itu dalam Islam dijelaskan bahwa manusia akan mendapatkan kehidupan dengan segala macam nikmat atau siksaan. Dalam Islam, manusia yang telah tiada sebaiknya dikuburkan sesuai dengan ajarannya.

Di Indonesia banyak sekali kuburan yang memiliki desain yang tidak umum atau bisa dikatakan unik. Khususnya di Bandung Raya terdapat beberapa makam yang dikeramatkan atau dipelihara oleh pemerintah. Di Bandung Barat misalnya terdapat makam keramat Pangeran Raja Atas Angin yang merupakan penggagas dan penyebar agama Islam di area tersebut. Pada pemakaman tersebut, area pemakaman di tembok dan diberi pagar besar agar menandakan bahwa makam tersebut keramat. Didalam makam tersebut terdapat kuburan sang Raja Pangeran Atas Angin sebagai julukannya. Selain itu di Kabupaten Bandung tepatnya di Soreang, terdapat Taman Makam Pahlawan Pasir Pahlawan yang di dalamnya terdapat 23 orang prajurit yang gugur dalam pertempuran Front Bandung Timur dalam rangka Bandung Lautan Api. Pemakaman ini memiliki tugu besar di area tengah dan pada tugu ini terdapat lambang garuda pancasila di bagian atasnya.

Lain halnya di kota Bandung, terdapat pula Makam Para Bupati Bandung dan Makam Dewi Sartika yang merupakan keturunan ningrat yang berperan sebagai penggagas pendidikan untuk wanita di Indonesia serta makam para mantan Bupati Bandung terdahulu. Area pemakaman pada Makam Para Bupati Bandung memiliki luas 2999 meter persegi dan terdapat 1000 lebih kuburan yang mayoritas adalah masih keluarga atau keturunan dari Bupati Bandung terdahulu. Pada makam ini tidak hanya terdapat makam Dewi Sartika, namun makam pertama yang dibangun merupakan makam Raden Adipati Wiranatakoesumah III yang merupakan Bupati Bandung ke-7 dan masih satu area dengan makam tersebut, terdapat berbagai tokoh ningrat atau pahlawan nasional yang dimakamkan satu tempat. Selain itu, di area tersebut terdapat pula makam tokoh kesehatan yang berpengaruh di kota Bandung yaitu makam Dokter Hasan Sadikin. Bentuk dari

kuburan-kuburan yang ada pada Makam Para Bupati Bandung pun sangat beragam, mulai dari yang berwarna emas dan dipayungi, kuburan yang menyerupai tugu dan ada yang dihalangi rantai.

Secara umum makam-makam di Bandung Raya mengacu pada budaya yang ada, karena pada dasarnya, dalam Islam syariat di Arab, Islam tidak mengajarkan bahwa kuburan harus dibentuk dan dihias sedemikian rupa karena pada dasarnya kuburan hanya sebagai tanda tempat manusia yang telah tiada. Dalam budaya Indonesia, kuburan dibentuk dan disesuaikan agar terlihat rapih dan masyarakat Bandung Raya memiliki kepercayaan yang turun temurun bahwa kuburan harus dibentuk dan diberi batu nisan. Oleh karena itu terdapat berbagai bentuk dan ragam batu nisan pada pemakaman di Bandung Raya khususnya di Makam Para Bupati Bandung.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beragam desain kuburan di Bandung Raya yang memiliki bentuk yang bermacam-macam.
2. Ada perbedaan desain dari kuburan tokoh ningrat/pahlawan, tokoh ulama maupun masyarakat umum walaupun perbedaan tersebut tidak signifikan

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terhadap latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat dirumuskan sebuah masalah, yaitu:

Bagaimana memberikan informasi kepada masyarakat akan ragam desain kuburan di Makam Para Bupati Bandung?

I.4 Batasan Masalah

Terdapat banyak sekali kompleks pemakaman yang ada di Bandung Raya, sehingga dibatasi pada beberapa kompleks pemakaman, yaitu:

Komplek Makam Para Bupati Bandung mencakup empat kuburan yang merepresentasikan kuburan lainnya seperti; kuburan R. Wiranatakoesoemah III,

R. Dewi Sartika, Hasan Sadikin dan kuburan R. Kd. Agah Suriawinata pada tahun 2019.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin diraih pada hal ini adalah:

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat akan adanya ragam desain tokoh kuburan masyarakat di Makam Para Bupati Bandung agar mengetahui dan menjadi referensi target sasaran yang ingin menambah pengetahuan mengenai ragam desain visual dalam bentuk kuburan.

2. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan pada perancangan ini adalah:

1) Manfaat Akademis

- a) Membantu mendalami materi yang sebelumnya telah diajarkan selama perkuliahan, juga menerapkan berbagai macam teori ke dalam dunia nyata
- b) Menjadi acuan bagi penulis lain jika ingin membuat perancangan atau penelitian yang sejenis

2) Manfaat Praktis

Dari perancangan informasi ini diharapkan masyarakat lebih paham dan mengerti akan adanya ragam desain kuburan yang ada di kompleks Makam Para Bupati Bandung.